

The Influence Of Financial Behavior, Financial Knowledge, And Financial Capability On Financial Satisfaction (Case Study On Psychology Faculty Students Of Universitas Prima Indonesia)

Pengaruh Financial Behavior, Financial Knowledge Dan Financial Capability Terhadap Financial Satisfaction (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Psikolog Universitas Prima Indonesia)

Cynthia Eileen¹, Natalia², Yeni Ariesa^{3*}, Juli Meliza⁴

Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia^{1,2,3}

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Kota Medan, Indonesia⁴

yeniariesa@unprimdn.ac.id³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

The current millennial generation faces various challenges, most of which are caused by poor financial habits. There are a number of factors that influence a person's financial satisfaction, including financial behavior, financial knowledge, and financial capability. Individuals with good financial behavior tend to be responsible for the decisions they make and use financial resources effectively. Conversely, irrational financial behavior indicates an individual's inability to plan and control their finances properly. Financial problems often arise due to irresponsible financial behavior. This study used a population of 587 students from the Faculty of Psychology at Prima Indonesia University. Since the population was quite large, the sample size was reduced using the Slovin sampling technique with a confidence level of 90% and a margin of error of 10%. Based on these calculations, a sample of 85 individuals was obtained. The results of the study show that the Financial Behavior (X1) variable has a t-value of 3.735, which is greater than the t-table value of 1.989, with a significance level of 0.000 (<0.05). This proves that there is a positive and significant partial influence between Financial Behavior and Financial Satisfaction. For the Financial Knowledge (X2) variable, the t-value of 4.090 is also greater than the t-table value of 1.989, with a significance level of 0.030 (<0.05). This indicates that Financial Knowledge has a positive and significant partial effect on Financial Satisfaction. Meanwhile, the Financial Capability (X3) variable has a t-value of 2.988, which is also greater than the t-table value of 1.989, with a significance level of 0.003 (<0.05). Thus, there is a positive and significant partial influence between Financial Capability and Financial Satisfaction. Simultaneously, the F-test results show that the F-calculated value of 30.793 is greater than the F-table value of 2.71, with a significance level of α of 5% (0.05) or sig.a of 0.000. This means that the alternative hypothesis (H_a) is accepted, while the null hypothesis (H_0) is rejected. The results prove that Financial Behavior, Financial Knowledge, and Financial Capability together have a positive and significant effect on Financial Satisfaction.

Keywords: *Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Capability, Financial Satisfaction.*

ABSTRAK

Generasi milenial saat ini menghadapi berbagai tantangan yang sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan finansial yang kurang baik. Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi kepuasan finansial seseorang, di antaranya adalah perilaku keuangan (financial behavior), pengetahuan keuangan (financial knowledge), dan kemampuan keuangan (financial capability). Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat dan menggunakan sumber daya keuangan secara efektif. Sebaliknya, perilaku keuangan yang tidak rasional menunjukkan ketidakmampuan individu dalam melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan dengan baik. Masalah keuangan yang timbul sering kali disebabkan oleh perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 587 mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. Karena populasi tersebut cukup besar, maka jumlahnya diperkecil menggunakan teknik pengambilan sampel Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan margin kesalahan 10%. Berdasarkan

perhitungan tersebut, diperoleh sampel sebanyak 85 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Financial Behavior (X1) memiliki nilai thitung sebesar 3,735, yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,989, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Financial Behavior terhadap Financial Satisfaction. Untuk variabel Financial Knowledge (X2), nilai thitung sebesar 4,090 juga lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 1,989, dengan tingkat signifikansi 0,030 ($<0,05$). Ini menunjukkan bahwa Financial Knowledge berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Financial Satisfaction. Sementara itu, variabel Financial Capability (X3) memiliki nilai thitung sebesar 2,988, yang juga melebihi ttabel sebesar 1,989, dengan tingkat signifikansi 0,003 ($<0,05$). Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Financial Capability terhadap Financial Satisfaction. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 30,793 lebih besar daripada Ftabel sebesar 2,71, dengan tingkat signifikansi α sebesar 5% (0,05) atau sig.a sebesar 0,000. Ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa Financial Behavior, Financial Knowledge, dan Financial Capability secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Satisfaction.

Kata Kunci: Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Capability, Financial Satisfaction

1. Pendahuluan

Setiap aktivitas atau usaha yang dilakukan membutuhkan pendanaan untuk memenuhi kebutuhan, terutama dalam dunia bisnis. Segala bentuk kegiatan usaha bergantung pada aspek keuangan, sehingga keuangan sering disebut sebagai urat nadi suatu organisasi bisnis maupun individu. Baik perusahaan maupun kebutuhan pribadi memerlukan dana untuk menjalankan aktivitas mereka. Di era modern saat ini, hampir semua kegiatan yang berkaitan dengan psikologi, terutama yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan melalui usaha atau aktivitas bisnis, juga tidak lepas dari aspek keuangan.

Setiap aktivitas bisnis selalu berhubungan langsung dengan tujuan utama, yaitu memperoleh keuntungan. Perusahaan dan pelaku usaha memerlukan sumber pendanaan untuk memenuhi kebutuhan operasional mereka. Oleh sebab itu, keuangan sering disebut dengan berbagai istilah seperti modal, investasi, atau dana, meskipun masing-masing istilah memiliki makna dan karakteristik yang berbeda. Meningkatkan keuntungan menjadi prioritas utama dalam berbagai aktivitas psikologi yang diterapkan dalam dunia bisnis.

Keuangan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dalam pengelolaan uang, mencakup layanan keuangan serta produk keuangan. Keuangan juga mengacu pada penyediaan dana yang diperlukan dalam waktu tertentu. Peran utama keuangan adalah mengumpulkan dana dan memanfaatkannya secara efektif untuk mendukung kegiatan bisnis. Konsep keuangan melibatkan berbagai elemen seperti modal, dana, uang, dan jumlah tertentu, meskipun setiap istilah memiliki definisi dan cakupan yang berbeda. Memahami dan mempelajari konsep keuangan adalah aspek yang sangat penting dalam dunia bisnis. Keuangan merupakan bagian inti yang tak terpisahkan dari bisnis, memainkan peran besar dalam setiap aktivitas perusahaan, dan dikenal dengan berbagai istilah tergantung pada konteks bidang kegiatan.

Namun, banyak individu yang tidak memiliki perencanaan keuangan yang matang sering kali merasa tidak puas dengan kondisi finansial mereka, yang dikenal sebagai financial satisfaction atau kepuasan finansial. Kepuasan finansial adalah keadaan di mana seseorang merasa puas setelah memperoleh hasil yang sesuai dengan harapannya. Kepuasan ini muncul dari perasaan individu saat membandingkan hasil yang didapat dengan ekspektasi (Dailiati, 2018). Saat ini, tantangan keuangan yang dihadapi oleh generasi muda, khususnya mahasiswa, cukup besar. Banyak mahasiswa yang berusaha keras untuk mencapai kepuasan finansial yang tinggi, terutama generasi milenial yang juga berperan sebagai pekerja.

Pada dasarnya, berbagai tantangan keuangan yang dihadapi oleh generasi milenial ini disebabkan oleh kebiasaan finansial yang kurang baik. Beberapa faktor yang memengaruhi kepuasan finansial seseorang meliputi perilaku keuangan (financial behavior), pengetahuan

keuangan (financial knowledge), dan kemampuan keuangan (financial capability). Individu dengan perilaku keuangan yang baik akan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dan cenderung menggunakan sumber daya keuangan secara efektif. Sebaliknya, perilaku keuangan yang tidak rasional menunjukkan ketidakmampuan seseorang dalam merencanakan dan mengendalikan keuangan secara baik, sehingga sering kali menimbulkan masalah keuangan yang diakibatkan oleh perilaku yang kurang bertanggung jawab.

Dalam pengelolaan keuangan, generasi muda saat ini memerlukan pemahaman dasar tentang keuangan yang dapat membantu mereka membangun perilaku keuangan yang baik, sehingga mereka memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan membantu individu membuat perencanaan yang matang dan mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat. Sementara itu, kemampuan keuangan (financial capability) mencerminkan pengetahuan individu mengenai masalah keuangan serta keterampilan mereka dalam mengelola dan mengendalikan keuangan. Individu yang memiliki kemampuan finansial yang baik dapat mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik. Dengan mencapai kesejahteraan finansial, individu tersebut juga akan mampu mencapai tingkat kepuasan finansial yang optimal.

2. Tinjauan Pustaka

Financial Behavior

Menurut Mulyantini dan Indriasih (2021), perilaku keuangan merupakan disiplin ilmu tentang pengaruh psikologi perilaku praktisi keuangan serta dampak terhadap pasar. Perilaku keuangan menjadi perhatian karena dapat menjabarkan penyebab dan bagaimana pasar mungkin menjadi tidak sangkil. Perilaku keuangan adalah perilaku manusia yang terkait dengan pengelolaan uang. Menurut Astutik (2020), perilaku keuangan merupakan sebuah model yang menekankan implikasi potensial dari faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku investor. Kemunculannya didorong oleh dugaan bahwa teori keuangan konvensional kurang memperhatikan bagaimana investor sebenarnya membuat keputusan investasi. Berbagai teori dan model keuangan mengasumsikan bahwa investor selalu berperilaku rasional dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Financial Knowledge

Menurut Sina (2023), pengetahuan keuangan merupakan kendaraan yang bukan saja menjadi pilihan melainkan dibutuhkan di jawab sekarang ini yaitu zaman ketidakpastian. Tidak ada yang pasti selain ketidakpastian itu sendiri. Siapa yang mengabaikannya akan menerima risiko yaitu mengalami kesulitan keuangan dan orang yang berpengetahuan keuangan bagus sadar akan hal ini lalu mencegahnya. Menurut Hakim, dkk. (2023), pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah dalam membuat keputusan keuangan mereka. Pengetahuan tentang keuangan yang kurang mengakibatkan kerugian bagi individu, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi perPsikologan baik dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perPsikologan.

Financial Capability

Menurut Riani, dkk (2023), kemampuan finansial adalah kemampuan untuk mengelola keuangan seseorang secara bertanggung jawab dan efektif. Kemampuan keuangan merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki untuk mencapai keamanan dan stabilitas keuangan. Menurut Novandalina (2023), kemampuan keuangan diidentifikasi sebagai kesesuaian yang kuat dalam strategi tingkat perusahaan, perlu adanya sumber daya financial. Namun tidak dijelaskan secara jelas apakah penyusunan strategi harus menilai kemampuan keuangan untuk melaksanakan rencana strategis.

Financial Satisfaction

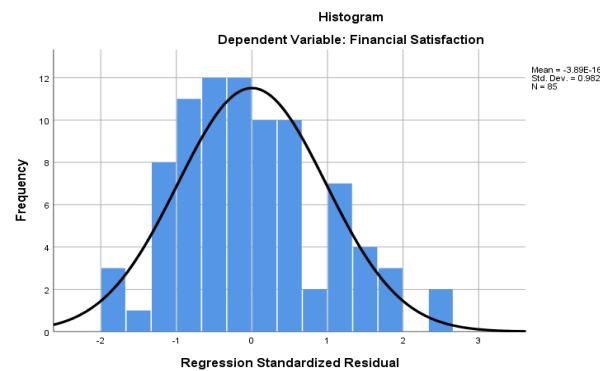
Menurut Ismanto, dkk (2019), kepuasan keuangan akan mencapai puncaknya ketika individu dapat mengelola keuangannya dengan benar dan tepat melalui perilaku keuangan yang baik. Salah satu akibat dari pemahaman tentang rasio keuangan yang buruk menyebabkan sikap keuangan yang negatif dengan konsekuensi perilaku yang tidak benar. Literasi keuangan memerlukan dimensi tambahan yang menuntut individu harus memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengaplikasikan pengetahuan keuangannya dalam menetapkan keputusan keuangan. Menurut Chaerudin, dkk (2020), kepuasan merupakan suatu tanggapan emosional seseorang terhadap situasi dan kondisi kerja yang bisa berupa perasaan puas dan tidak puas yang dapat dirasakan karyawan setelah karyawan tersebut membandingkan antara apa yang karyawan harapkan akan karyawan peroleh dari hasil kerjanya dengan apa yang sebenarnya karyawan peroleh dari hasil kerjanya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Prima Indonesia yang beralamat di jalan Sampul Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian bulan September 2024. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena memiliki alur yang terstruktur dan sistematis. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang sifatnya adalah kausal atau eksplanatori, yaitu jenis penelitian yang mengkaji adanya hubungan sebab-akibat antara dua peristiwa yang berbeda. Dalam penelitian ini, perubahan pada satu variabel independen akan menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Populasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah: seluruh mahasiswa fakultas psikologi Universitas Prima Indonesia yang jumlahnya sebanyak 587 mahasiswa. Dikarenakan jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 587 konsumen maka jumlah populasi akan diperkecil dengan teknik sampel slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat error 10% dimana rumus Slovin yang digunakan memperoleh 85 sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan accidental sampling dimana konsumen yang ditemui terlebih dahulu secara kebetulan akan dijadikan sebagai sampel.

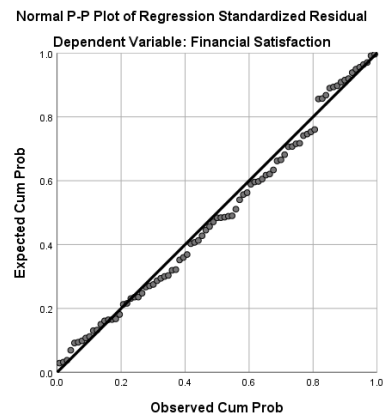
4. Hasil dan Pembahasan**Uji Normalitas**

Uji normalitas bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan grafik histogram dan *normal probability plot of regression*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka grafik histogramnya dan *normal probability plot of regression* menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka grafik histogram *normal probability plot of regression* tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Histogram Graphic

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa garis membentuk lonceng, tidak ke kiri atau ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Normal Probability Plot Of Regression Graphic

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Salah satu uji normalitas adalah menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* > 0,05, data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* < 0,05, data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	.0000000
	Std. Deviation
	3.01359447
Most Extreme Differences	Absolute
	.063
	Positive
	.063
	Negative
	-.049
Test Statistic	.063
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel independennya sehingga pada uji regresi linier sederhana tidak menggunakan uji multikolinieritas karena uji regresi sederhana hanya memiliki satu variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yaitu:

- 1. Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.
- 2. Terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar atau sama dengan 10.

Tabel 2. Multicollinearity Test

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		Std.						
Model		B	Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.755	2.900		.950	.345		
	<i>Financial Behavior</i>	.329	.088	.353	3.735	.000	.646	1.549
	<i>Financial Knowledge</i>	.315	.077	.380	4.090	.000	.666	1.501
	<i>Financial Capability</i>	.258	.086	.232	2.988	.004	.956	1.046

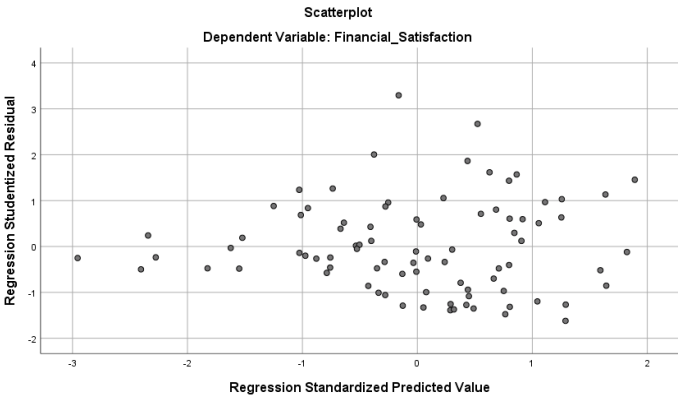
a. Dependent Variable: Financial Satisfaction

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah pada uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode pengukurannya menggunakan *Scatterplot* dimana apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot Graphic

Berdasarkan grafik scatterplot yang disajikan dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pencapaian berdasarkan masukan dari variabel bebas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan jumlah variabel bebasnya, maka regresi dibedakan menjadi 2 yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Untuk regresi linear sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari 2 atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 4. Multiple Linear Regression Analysis Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.755	2.900			.950	.345		
Financial Behavior	.329	.088	.353	3.735	.000		.646	1.549
Financial Knowledge	.315	.077	.380	4.090	.000		.666	1.501
Financial Capability	.258	.086	.232	2.988	.004		.956	1.046

a. Dependent Variable: Financial Satisfaction

Sumber: Data diolah, 2025.

Keputusan Pembelian = 2,241 + 0,331 Inovasi Produk + 0,232 Relationship Marketing + 0,226 Experiential Marketing + e

Berdasarkan persamaan yang diperoleh, konstanta (a) memiliki nilai sebesar 2,755. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas, yaitu *Financial Behavior* (X1), *Financial Knowledge* (X2), dan *Financial Capability* (X3), bernilai nol, maka nilai *Financial Satisfaction* (Y) akan tetap sebesar 2,755. Selanjutnya, peningkatan pada *Financial Behavior* akan berdampak pada peningkatan *Financial Satisfaction* sebesar 32,9%. Demikian pula, jika terjadi peningkatan pada *Financial Knowledge*, maka *Financial Satisfaction* akan meningkat sebesar 31,5%. Namun, jika terdapat peningkatan pada *Financial Capability*, hal ini justru akan menyebabkan penurunan *Financial Satisfaction* sebesar 25,8%.

Koefisien Determinasi

R Square (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan *goodness of fit* dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 terletak antara 0 – 1 dan kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 semakin mendekati 1. Suatu sifat penting R^2 adalah nilainya merupakan fungsi yang tidak pernah menurun dari banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Oleh karenanya, untuk membandingkan dua R^2 dari dua model, harus memperhitungkan banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R Square*.

Tabel 5.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.516	3.069

a. Predictors: (Constant), Financial Capability, Financial Knowledge, Financial Behavior

b. Dependent Variable: Financial Satisfaction

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas mengenai pengujian koefisien determinasi, maka diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R Square tercatat sebesar 0,516. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel *Financial Behavior* (X1), *Financial Knowledge* (X2), dan *Financial Capability* (X3) secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *Financial Satisfaction* (Y) sebesar 51,6%. Sementara itu, sisanya sebesar 48,4% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam uji statistik F pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$. Kriteria: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 6.**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	870.027	3	290.009	30.793	.000 ^b
	Residual	762.867	81	9.418		
	Total	1632.894	84			

a. Dependent Variable: Financial Satisfaction

b. Predictors: (Constant), Financial Capability, Financial Knowledge, Financial Behavior

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,71 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), sedangkan nilai F_{hitung} adalah 30,793 dengan sig.a sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Perbandingan antara F_{hitung} yang lebih besar daripada F_{tabel} membuktikan bahwa secara simultan *Financial Behavior*, *Financial Knowledge*, dan *Financial Capability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Satisfaction*.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikan adalah 5%. Kriteria: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 7.**Coefficients^a**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		Std. Error						
Model		B	Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.755	2.900		.950	.345		
	<i>Financial Behavior</i>	.329	.088	.353	3.735	.000	.646	1.549
	<i>Financial Knowledge</i>	.315	.077	.380	4.090	.000	.666	1.501
	<i>Financial Capability</i>	.258	.086	.232	2.988	.004	.956	1.046

a. Dependent Variable: Financial Satisfaction

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa variabel *Financial Behavior* (X1) memiliki nilai thitung sebesar 3,735, yang lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,989, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara *Financial Behavior* dan *Financial Satisfaction*. Selanjutnya, variabel *Financial Knowledge* (X2) menunjukkan nilai thitung sebesar 4,090, yang juga lebih besar daripada nilai ttabel sebesar 1,989, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa *Financial Knowledge* memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap *Financial Satisfaction*. Selain itu, variabel *Financial Capability* (X3) memiliki nilai thitung sebesar 2,988, yang lebih tinggi dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,989, dengan tingkat signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa *Financial Capability* juga memberikan pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap *Financial Satisfaction*.

5. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Financial Behavior* (X₁) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (3,735) > t_{tabel} (1,989) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara *Financial Behavior* terhadap *Financial Satisfaction*.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Financial Knowledge* (X₂) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (4,090) > t_{tabel} (1,989) dengan tingkat signifikan 0,030 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction*.
3. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Financial Capability* (X₃) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (2,988) > t_{tabel} (1,989) dengan tingkat signifikan 0,003 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara *Financial Capability* terhadap *Financial Satisfaction*.
4. Nilai F_{tabel} (2,71) dan signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu F_{hitung} (30,793) dan sig.a (0,000^a). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menerima H_a dan menolak H_0 . Perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dapat membuktikan bahwa secara serempak *Financial Behavior*, *Financial Knowledge*, dan *Financial Capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Satisfaction*.

Saran

Saran hasil penelitian adalah:

1. Untuk Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi *Financial Satisfaction* mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia di Medan.
2. Untuk Mahasiswa
Diharapkan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia Medan dapat meningkatkan *Financial Satisfaction* mereka dengan memperhatikan faktor *Financial Behavior*, *Financial Knowledge*, dan *Financial Capability*.
3. Untuk Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia, khususnya untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti di masa mendatang untuk mempertimbangkan memasukkan variabel lain di luar *Financial Behavior*, *Financial Knowledge*, dan *Financial Capability* sebagai prediktor *Financial Satisfaction*. Hal ini bertujuan agar penelitian ke depan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Financial Satisfaction*.

Daftar Pustaka

- Astutik (2020). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Arvianti, Eri Yusnita dan Herdiana Anggrasari. (2018). *Faktor-Faktor Yang Menghambat Pendidikan Karakter Pada Anak Buruh Tani di Kabupaten Ponorogo*. Kendari.
- Chaerudin, Ali., Inta Hartaningtyas Rani & Velma Alicia. (2020). *Sumber Daya Manusia: Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi*.
- Fathoroni, Annisa, Nuraini Siti Fatonah, Roni Andarsyah dan Noviana Riza. (2020). *Buku Tutorial Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Dosen Menggunakan Metode 360 Degree Feedback*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Hakim, Tiara, RR. Maria Yulia Dwi Rengganis, Ni Made Indah Mentari, Fitriisia Munir, Musa Fernando Silaen , Purwatiningsih, Leonita Siwiyanti, Vivi Usmayanti, Irfan Sophan Himawan, Endang Susilawati, Auliffi Ermian Challen , Rosdita Indah Yuniawati , Luh Pande Eka Setiawati, Muhammad Akbar Pribadi, Pujangga Abdillah, IA. Rayhita Santhi, Virtuous Setyaka. (2023). *Percepatan Digitalisasi Umkm Dan Koperasi*. Makassar: Tohar Media.
- Hendra, Agung Anggoro, Fathihani, Imam Nazarudin Latif, Lestari, Ovi Hamidah Sari, Sigit Mareta, Maria Imelda Novita Susiang, Andi Indrawati, Zulkifli, Nining Purwatmini, Bahri Kamal, Aditya Rian Ramadhan. (2023). *Manajemen Keuangan dan Bisnis (Teori dan Implementasi)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Herlina, Vivi. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Mulyantini Nyoman Wahyu dan Surya Ari Indriasih. (2022). *Keuangan Bisnis Digital*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Novandalina, Sujiarti (2023). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Riani, Putri, Herlambang Wicaksono dan Titik Suterni. (2023). *Analisis Terhadap Faktor-Faktor Penentu Tercapainya Integritas Suatu Keuangan*. Pasuruan: Qiara Media.
- Riyanto, S., & Aglis, A. H. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalas dan Arif Setiawan. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sina, Indra. (2023). *Manajemen Keuangan Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sholihin, Mahfud. (2020). *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software Stata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2019). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Syawaludin, M. (2017). *Sosiologi Perlawanan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Worokinasih, Irin, Adhy Wijaya, dan Arfianty. (2021). *Intensi Berwirausaha Pengusaha Ayam Broiler (Pengetahuan Keuangan dan Modal)*.
- Yuliawati, Livia. Lovelia Monica Christy, Nurul Layliya, Jessie Janny Thenariato dan Ika Raharja Salim. 2019. *Pertolongan Pertama Pada Waktu Kuantitatif: Panduan Praktis Menggunakan Softwar JASP*. Surabaya: Universitas Ciputra.
- Yusuf, Muhammad dan Lukman Daris. (2019). *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press.